

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam berpolitik sangat identik dengan yang namanya persaingan politik dan menjadi sebuah konsep yang sangat penting untuk saat ini dalam perpolitikan sebuah pemerintahan, baik itu bagi sebuah Negara yang menganut sistem monarki, terutama bagi sebuah Negara yang menganut sistem demokrasi.

Demokrasi merupakan sistem yang berbasis persaingan antara partai politik. Persaingan politik merupakan suatu hal yang wajar dan alamiah dalam dunia politik, karena persaingan politik tidak dapat dielakkan dalam iklim demokrasi. Menghilangkan persaingan berarti secara tidak langsung telah menyeret sistem politiknya menjadi sebuah sistem yang otoriter dan absolut.

Dalam sebuah demokrasi yang ideal yang sangat penting adalah sejauh mana para kontestan dapat merebut hati rakyat melalui program kerja yang ditawarkan. Masyarakat akan berada dalam posisi yang sangat menentukan karena memang sudah menjadi fungsi dari masyarakat itu sendiri dalam sebuah Negara yang menganut sistem demokrasi yaitu sebagai konstituent, dan karena fungsi tersebutlah tidak heran kalau masyarakat menjadi sangat penting bagi partai politik karena menjadi penentu dalam sebuah proses demokrasi.<sup>1</sup> Untuk dapat keluar sebagai pemenang, partai politik harus mampu mendapatkan dukungan yang banyak dari masyarakat agar dapat memperoleh suara terbanyak dalam

pemilihan umum. Itulah mengapa strategi politik sangat diperlukan oleh partai politik.

Strategi yang dibangun partai politik akan sangat penting terutama untuk mempengaruhi pasar politik yang terdiri atas tiga bagian yaitu : Pemilih, Kelompok berpengaruh dan Media massa.

Menurut Henry Mintzberg strategi adalah serangkaian tindakan mendasar yang dibuat oleh jajaran organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu seperti visi pokok, analisis, identifikasi alternative, peluang, analisis kekuatan organisasi dan lain-lain.<sup>2</sup>

Robert M. Grant yang menyatakan bahwa strategi dapat dirumuskan sebagai memadukan tema pokok yang memberikan koherensi serta arah tindakan dan keputusan suatu organisasi.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi politik itu merupakan cara metode dan tehnik yang digunakan untuk dapat unggul dalam sebuah persaingan sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai, tentunya yaitu untuk mendapatkan kekuasaan, sehingga dapat membuat dan mengatur arah kebijakan public dalam sebuah pemerintahan suatu Negara.

Strategi politik dari partai politik terdiri atas strategi eksternal dan internal. Strategi eksternal ditujukan kepada pihak-pihak yang berada diluar partai misalnya saja mengangkat isu-isu yang berkembang dalam masyarakat dan kemudian dijadikan kepentingan politik, penggalangan dan mobilisasi massa, analisis kekuatan dan kelemahan pesaing dan lain-lain . sedangkan strategi

internal merupakan strategi yang berasal dari dalam organisasi yang menyangkut kekuatan dan kelemahan, misalnya penggalangan dana, pemberdayaan anggota dan kaderisasi serta menyiapkan calon yang berkualitas dan mempunyai reputasi yang baik yang akan dicalonkan dalam pemilu dan lain lain.

Strategi politik menjadi sangat penting bagi partai politik karena persaingan partai politik semakin sengit, terutama bagi Negara yang menganut system demokrasi, di mana persaingan tersebut dikemas melalui ajang pemilu. Seperti di Indonesia, yang kembali ke sistem multi partai sejak jatuhnya rezim orde baru yang dulu juga pernah terjadi pada tahun 1955, persaingan menjadi semakin sengit karena banyaknya partai politik yang bertarung dalam pemilu dan masing-masing partai ingin memenangkan pemilu tersebut untuk mendapatkan tujuan mereka.

Di indonesia terdapat berbagai macam Pemilu,mulai dari Pemilihan Presiden atau yang sering disebut Pilpres,Pemilihan Kepala Daerah atau yang lebih dikenal dengan Pilkada dan Pemilu Legislatif atau Pileg. Dari beberapa Pemilu yang dilaksanakan tersebut,penulis akan membahas tentang Pemilu Legislatif.

Pemilihan Legislatif secara langsung atau Pileg merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi dan/atau Kabupaten atau Kota berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Pancasila yang dilaksanakan untuk memilih Dewan Perwakilan Rakyat,Dewan Perwakilan

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Pemilu Legislatif dapat diadakan

sebagai pembelajaran politik bagi setiap Warga Negara dengan menggunakan hak pilihnya.

Pemilu Legislatif 2009 yang lalu dilakukan dengan berbagai tahapan, mulai dari pendataan calon pemilih, pendaftaran dan penetapan peserta Pemilu, masa kampanye, pemungutan dan penghitungan suara, penetapan hasil Pemilu hingga pelantikan DPR, DPD, dan DPRD baik ditingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang terpilih. Setiap tahapan tersebut harus dilaksanakan dengan asas langsung, bebas, jujur dan adil agar terciptanya Pemilu yang baik dan berkualitas. Untuk menjamin pelaksanaan Pemilu sesuai dengan asas konstitusional, dibentuk peraturan per Undang-Undangan yang mengatur norma dan pelaksanaan Pemilu yang harus dipatuhi oleh semua pihak, antara lain Undang-Undang No 22 tahun 2007 tentang penyelenggaraan Pemilihan Umum anggota DPR, DPD dan DPRD, dan Undang-Undang No 10 tahun 2009.

Sejak berdirinya Kabupaten Kaur yang melakukan pemekaran dengan asas otonomi daerah pada tahun 2003 yang lalu dengan kabupaten lamanya yaitu Bengkulu selatan, Pemilu Legislatif telah dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2004 dan 2009. Pada tahun 2004 dan 2009 itulah dimana Partai Golkar

..... dan kali pemilu tersebut dengan kemenangan



Akan tetapi meskipun telah terjadi konstelasi politik baru pada Pemilu Legislatif 2009 yang lalu di Kabupaten Kaur, Partai Golkar tetap mampu mendulang suara terbanyak dan tampil sebagai pemenang untuk kedua kalinya, serta menempatkan anggotanya paling banyak di parlemen.

Memenangkan sebuah pemilu bukan perkara yang mudah, para calon legislatif dari tiap partai pun dituntut langsung untuk terjun kelapangan untuk menarik simpati masyarakat dengan cara merayu pemilih, apalagi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap janji-janji partai politik maupun calon-calonnya sudah mulai berkurang, jadi benar-benar dibutuhkan strategi yang jitu untuk dapat menarik simpati masyarakat. Akan tetapi partai golkar tetap mampu memenangkan pemilu legislatif, diikuti oleh Partai Demokrat dan PDIP.

Setelah hasil akhir penghitungan suara tersebut, maka kemudian dapat diketahui berapa kursi yang akan didapatkan dari masing-masing partai. Partai Golkar selaku partai yang memenangkan Pemilu mendapatkan paling banyak kursi di parlemen dengan mendapatkan 5 kursi dari 25 kursi yang tersedia di parlemen Kabupaten Kaur. Dan Partai Golkar semakin diuntungkan dengan terpilihnya Samsu Amanah menjadi Ketua Dewan Perwakilan Rakyat kabupaten kaur untuk periode 2009-2014.

Berikut nama nama anggota legislatif kabupaten kaur priode 2009-2014 kabupaten kaur beserta perolehan suara.

**Tabel 1.3**

**Anggota Legislatif Kabupaten Kaur Priode 2009-2014**

Nama Anggota	Partai Politik	Jumlah Suara
Samsu Amanah	GOLKAR	1419
Arjon Tahuri	GOLKAR	711
Herlian Muchrim	GOLKAR	602
Darhan	DEMOKRAT	1703
Noven Iswandi	DEMOKRAT	683
Baswedan	PDIP	586
Mudianto	PDIP	602
Zulkifli H Jafar	PDIP	382
Ahmad Kudsi	PAN	514
Najamudin	PAN	929
Amir Hamzah	PKB	572
Jauhari Salim	PKB	1188
Alwi	PP	704
Medianto	PP	749
Bachtarudin	PMB	368
M Muslih	PMB	738
Samsul Hardi	HANURA	788
Sonuhdi	HANURA	922
Rahmatin Hidayat	GERINDRA	718
Biasniarti	KEDAULATAN	778
Sirat Ali Anwar	PKS	363
Siswono	PELOPOR	641
Asrul Ashadi	PNIM	683

**Sumber: Hasil Pleno KPU Kabupaten Kaur**

Hal-hal yang telah dipaparkan diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan pengkajian mengenai strategi pemenangan Golkar pada pemilu 2009 yang lalu.

## **B. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas maka penulis maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Strategi Pemenangan Partai Golkar di Kabupaten Kaur Pada Pemilu Legislatif 2009?
2. Faktor apa saja yang mendukung kemenangan partai Golkar pada Pemilu Legislatif 2009?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Partai Golkar adalah partai yang memenangkan pemilu di Kabupaten Kaur dua kali berturut-turut,dimana pemilu legislatif di Kabupaten Kaur baru dilaksanakan dua kali sejak berdirinya pada tahun 2003 yang lalu,maka dari itu sangatlah menarik untuk diteliti mengapa partai golkar bisa mendominasi Pemilu yang sudah dilaksanakan di Kabupaten kaur tersebut dan apa yang menyebabkan Partai tersebut bisa menang,kemudian manfaat apa yang bisa kita ambil dari penelitian ini.

### **1. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memahami dan mengetahui Bagaimana Strategi Pemenangan Partai Golkar pada Pemilu Legislatif 2009.
- 2) Untuk mengetahui dan memahami faktor apa sajakah yang mendukung pemenangan Partai Golkar pada Pemilu Legislatif 2009.



## **2. Manfaat Penelitian.**

### **1) Manfaat Teoritis.**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah wacana/pengetahuan terutama dibidang ilmu sosial dan politik.

### **2) Manfaat Praktis.**

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah diharapkan nantinya dapat memberi kontribusi dalam hal strategi politik bagaimana Partai Golkar dapat memenangkan pemilu.

## **D. Kerangka Dasar Teori**

### **D.1. Partai Politik**

Partai politik mulai muncul di dunia sebagai bentuk produk dari masyarakat barat di eropa,dimana Negara Inggris yang memulainya pada waktu itu sekitar abad ke 71. Pada awal kemunculan partai di Eropa Barat tersebut,partai-partai tersebut masih bersifat elitis dan aristokratis yang mempertahankan kepentingan golongan bangsawan semata. Partai Politik dibentuk dalam rangka pikiran barat bahwa negara adalah organisasi kekuasaan yang menjamin bahwa tiap individu bisa bebas dan berkuasa didalam sebuah Negara. Organisasi kekuasaan dibagi kedalam trias politica yaitu Eksekutif,Legislatif dan Yudikatif. Kemudian Partai Politik mulai mempengaruhi dan berkembang ke Negara-negara baru yang ada di Asia dan Afrika.

Partai Politik merupakan keharusan dalam kehidupan sebuah politik yang demokratis, sebagai suatu organisasi,keberadaan parpol bertujuan untuk

mengaktifkan dan memobilisasi rakyat mewakili kepentingan tertentu, memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing serta menyediakan sarana suksesi kepemimpinan politik secara absah dan damai (Amal, 1998). Partai politik tidak hanya sebagai instrument demokrasi saja, akan tetapi sekaligus mengusung tujuan yang lebih luas yaitu memastikan kedaulatan rakyat atas hak-hak dasarnya, baik itu hak sipil politik maupun ekonomi dan sosial mereka.

Dalam sistem demokrasi, partai politik mempunyai tugas untuk menjadi jembatan antara rakyat dan pemerintah, dengan demikian maka partai politik merupakan salah satu pilar utama dan institusi demokrasi yang penting selain dari lembaga Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif, Pemilihan Umum serta pers yang independen dalam rangka membangun kehidupan politik yang berkualitas dan beradab. Keberadaban dan kualitas yang dimaksud adalah bahwa partai politik dengan berbagai peran dan fungsinya diupayakan mampu meredakan berbagai persoalan yang muncul dalam masyarakat modern seperti sekarang ini. Dengan demikian maka keberadaban yang akan terbangun melalui Partai Politik dapat terwujud ketika perbedaan pendapat yang berpotensi menimbulkan konflik destruktif secara eskalatif dapat diselesaikan melalui cara-cara dialogis yang konstruktif.

Sebagai salah satu institusi demokrasi yang memegang peranan penting dalam proses demokrasi, maka partai politik harus dapat menempatkan posisinya secara aktif dan kreatif dalam rangka menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai

lainnya seperti lembaga Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif serta Pers, harus secara konsisten melaksanakan tugas dan fungsi-fungsinya baik pada masa persiapan pemilihan umum maupun setelah pemilihan umum.

Di Negara-negara yang menganut paham demokrasi, gagasan mengenai partisipasi berhak turut menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin yang nantinya akan menentukan kebijaksanaan umum. Di Negara-negara totaliter gagasan mengenai partisipasi rakyat didasari pandangan elit politiknya bahwa rakyat perlu dibimbing dan dibina untuk mencapai stabilitas yang langgeng dan untuk hal itulah Partai politik merupakan instrument yang paling tepat dan baik dalam mencapai tujuan tersebut.

Partisipasi politik dikalangan masyarakat sipil harus diciptakan, dengan partisipasi tersebut kemudian dapat meningkatkan kemampuan parpol dalam mempresentasikan kepentingan warga Negaranya. Partisipasi politik mencakup semua kegiatan sukarela dengan tidak dimobilisasi Negara maupun partai penguasa, dimana seseorang turut serta dalam proses pemilihan pemimpin-pemimpin politik dan turut serta secara langsung atau tidak langsung dalam pembentukan kebijaksanaan umum. Partisipasi tersebut mencakup kegiatan menjadi anggota Partai Politik, ikut dalam kegiatan pemilu, kelompok kepentingan, kelompok penekan, menjadi anggota Dewan Perwakilan rakyat, Kampanye dan lain sebagainya yang menyangkut kegiatan partisipasi politik

## 1.1. Definisi Partai Politik

Untuk lebih mengenal apa itu Partai Politik, maka akan dijelaskan beberapa definisi dari Partai Politik tersebut menurut pendapat beberapa ahli sosial politik seperti Carl J. Friedrich, Sigmund Neumann, Roger H. Soltau, dan Mark N. Hogopain, yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

Carl J. Friedrich: Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan kekuasaan terhadap pemerintah bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idil maupun materil.

Sigmund Neumann: Partai politik adalah organisasi dari para aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.

Roger H. Soltau: Partai politik adalah sekelompok warganegara yang sedikit banyak diorganisir secara ketat yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik yang bertujuan menguasai pemerintahan serta melaksanakan kebijaksanaan umum mereka. Sedangkan Mark N. Hogopain menyatakan bahwa partai politik merupakan organisasi yang dibentuk untuk mempengaruhi bentuk dan karakter kebijakan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologis tertentu.

---

<sup>3</sup> ... ..

Sedangkan menurut Undang-undang No 31/2002 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-undang No.2/1999, Partai politik adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa dan negara melalui Pemilihan Umum.

Partai politik sebagai organisasi politik memiliki beberapa fungsi, ada beberapa fungsi partai politik menurut Miriam Budiarjo yaitu sebagai sarana sosialisasi politik, sebagai sarana rekrutment politik, sebagai sarana partisipasi politik, sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana pengatur konflik, sebagai sarana control politik. Untuk lebih jelasnya tentang fungsi-fungsi tersebut maka akan dijabarkan lagi seperti dibawah ini.

## **1.2. Asal-Usul Partai Politik**

Ada tiga teori yang menjelaskan tentang asal mula partai politik:

- 1) Partai politik dibentuk oleh kalangan legislatif dan eksekutif karena kebutuhan para anggota parlemen (yang ditentukan berdasarkan pengangkatan) untuk mengadakan kontrak dengan masyarakat dan membina dukungan dari masyarakat.
- 2) Teori situasi historis terjadi manakala suatu partai mengalami masa transisi karena perubahan masyarakat dari bentuk tradisional yang berstruktur sederhana menjadi masyarakat yang berstruktur kompleks.
- 3) Melihat modernisasi social ekonomi seperti: pembangunan teknologi

peningkatan pendidikan, industrialisasi, urbanisasi, perluasan kekuasaan Negara seperti birokratisasi, pembentukan berbagai kelompok kepentingan dan organisasi profesi, dan peningkatan kemampuan individu yang mempengaruhi lingkungan, melahirkan suatu kebutuhan akan suatu organisasi politik yang mampu memadukan dan memperjuangkan berbagai aspirasi tersebut.<sup>4</sup>

### **1.3. Fungsi Partai Politik**

Berikut ini adalah fungsi-fungsi dari partai politik menurut Miriam Budiarto:

#### **1) Sarana Sosialisasi Politik.**

Sosialisasi politik menurut M. Rush adalah proses yang melaluinya orang dalam masyarakat tertentu belajar mengenai sistem politiknya. Proses ini sedikit banyak menentukan persepsi dan reaksi mereka terhadap fenomena politik. Dengan sosialisasi politik ini nanti maka masyarakat dapat memperoleh suatu sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang telah berlangsung dalam sebuah masyarakat. Disinilah nantinya partai politik mempunyai tugas sebagai penghubung yang mensosialisasikan nilai-nilai politik dari suatu generasi ke generasi yang lainnya. Dalam hal menyampaikan sosialisasi politik kepada masyarakat, bisa melalui proses pendidikan politik maupun indoktrinasi politik.

## 2) Sarana Partisipasi Politik.

Partisipasi politik merupakan suatu kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir, atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif. Disinilah partai mempunyai fungsi untuk membuka kesempatan mendorong dan mengajak para anggota dan masyarakat menggunakan partai politik sebagai saluran kegiatan mempengaruhi proses politik dan menjadi wadah bagi partisipasi politik.

## 3) Sarana Rekrutment Politik.

Recruitment politik merupakan seleksi atau pemilihan dan pengangkatan seseorang atau kelompok untuk melaksanakan sejumlah peranan sistem politik atau pemerintahan. Fungsi ini bagi partai politik sangat berkaitan erat dengan seleksi kepemimpinan, baik itu internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas, sehingga partai politik tidak takan kesulitan dalam menemukan pemimpinnya. Selain hal itu juga partai politik juga berkepentingan memperluas dukungan dan memperbanyak anggota partai, sehingga dengan memperluas dukungan serta memperbanyak anggota partai nantinya dapat menjamin kontinuitas dan kelestarian partai politik.

#### 4) Sarana Pengatur Konflik (Conflict Management).

Konflik merupakan perbedaan pendapat yang memungkinkan sampai kepada pertikaian antara individu maupun kelompok dalam masyarakat., apalagi di masyarakat yang bersifat heterogen. Peran partai politik disini sangat diperlukan untuk mengatasi hal-hal tersebut, minimal mengatur sehingga akibat negatif dari konflik tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Menurut Lijphart bahwa perbedaan-perbedaan atau perpecahan ditingkat massa bawah dapat diatasi oleh kerjasama diantara elite-elite politik.

Fungsi lain partai politik menurut Prof. Firmanzah, Ph,d dalam buku mengelola partai politik yaitu:<sup>5</sup>

##### 1) Kontrol Pemerintah.

Kontrol disini merupakan pengawasan yang dilakukan oleh partai politik yang bertujuan untuk menunjukkan kesalahan, kelemahan, maupun penyimpangan yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam sistem demokrasi, peran pemerintah sangatlah penting dalam membentuk struktur dan interaksi sosial. Pemerintah diberi dan memiliki basis legitimasi yang kuat untuk menyusun peraturan sosial seperti pembentukan undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan pemerintah. Karena hal itulah perlunya partai politik untuk mengontrol dan mengkritisi apapun penyimpangan dalam pemerintah baik itu kebijakan dan lainnya.



Ada dua mekanisme partai politik dalam menyalurkan sifat kritisnya. Pertama, sikap kritis disalurkan dan dicerminkan oleh wakil-wakil partai politik yang terdapat dalam lembaga legislatif yang biasanya lembaga tersebut akan mengusulkan rancangan perubahan undang-undang jika ada kebijakan yang tidak pro terhadap rakyat, kedua, partai politik dapat menyuarkan analisis dan sikap kritisnya melalui jalur non-parlementer melalui media massa dan pembentukan opini publik diskusi publik tentang kebijakan pemerintah.

## 2) Edukasi Politik.

Partai politik juga berperan untuk mengedukasi masyarakat tentang apa itu partai politik dan bagaimana menyuarakannya. Menurut pasal 31 UU No.28 Tahun 2008 bahwa partai politik wajib untuk melakukan pendidikan politik kepada anggota pengurus, kader partai politik serta masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran bagi masyarakat dan meningkatkan solidaritas bagi para kader. Kepada masyarakat pendidikan politik yang disampaikan mengenai posisi, hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan materi yang diberikan kepada kader lebih kepada orientasi dan pementapan dan pengembangan program partai,

### 3) Program Politik dan Opini Publik.

Program politik merupakan semua program yang terkait dengan semua agenda kerja partai, terkait dengan isu-isu nasional dan terkait baik langsung maupun tidak langsung dengan konstalasi persaingan dalam memperebutkan pengaruh dan perhatian publik. Partai politik memiliki tanggung jawab untuk terus memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat, sekaligus mengembangkan solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikannya. Program politik perlu dikomunikasikan kepada publik, masing-masing partai memiliki sistem ideologi yang berbeda satu dengan yang lain, sehingga program yang dihasilkan pun akan berbeda satu dengan yang lain. Ketika program politik dikomunikasikan kepada publik, akan tercipta opini publik mengenai suatu permasalahan sosial.

## 2. Strategi

### 2.1 Teori Strategi

Strategi sebagai sebuah studi tentunya ada banyak teori yang terkandung didalamnya. Teori sendiri difungsikan untuk menjelaskan suatu fenomena dan karena itulah antara teori mempunyai makna atau asumsi yang berbeda. Menurut Whittington dalam artikelnya, ada 4 teori strategi yang mampu menjelaskan peristiwa yang menyangkut strategi. Adapun teori tersebut adalah:

#### 1) *Classical Theory.*

Teori klasik ini muncul pada tahun 1960-an, didasarkan pada tradisi

menganggap keberadaan jenderal sangat diperlukan sebagai penentu keputusan. Teori klasik ini lebih menekankan pada perencanaan dalam suatu strategi yang tersirat adanya analisis rasional, pemisahan konsep dari eksekusi dan komitmen pada maksimalisasi keuntungan atau profit.

## 2) *Processual Theory.*

Teori ini muncul pada tahun 1970-an, sangat berbeda dengan teori klasik karena teori ini menganggap strategi lebih pada sebuah seni dan menekankan pada negosiasi dan tawar menawar. Dengan kompleksitas dunia maka strategi suatu proses yang berkelanjutan dan adaptif. Teori processual ini merupakan proses belajar dan beradaptasi secara tiba-tiba sesuai dengan kondisi lingkungan. Teori processual mengesampingkan analisis rasional karena membatasi fleksibilitas strategi dan mengurangi pencapaian kesuksesan.

## 3) *Systemic Theory.*

Teori ini muncul pada tahun 1980-an. Berbeda dengan teori klasik dari bagaimana teori ini bertahan dalam situasi yang ada. Penganut teori sistemik beranggapan bahwa dalam pendekatan sistemik, organisasi tidak hanya terdiri dari individu, tetapi kelompok-kelompok sosial dengan kepentingan. Variabel teori sistemik adalah bersaing dengan kelas dan profesi, bangsa dan negara, keluarga dan gender. Teori ini menganut pemikiran strategi yang fleksibel dalam meraih keuntungan karena

evolusi dunia. Sehingga pembuatan strategi tidak harus menunggu kehadiran manager.

#### 4) *Evolutionary theory.*

Teori ini muncul pada tahun 1990-an, teori ini tidak bergantung kepada keterampilan manajemen puncak dalam upaya perencanaan strategi dan atau untuk bertindak secara rasional. Esensi dari theory evolusi sebenarnya adalah prinsip biologis seleksi alam sebagaimana yang digagas oleh Charles Darwin bahwa yang tidak mampu bertahan, maka akan tersingkir, sedangkan kaitannya dengan pemikiran strategis, dijelaskan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan pihak-pihak dengan performa terbaik akan bertahan dan mengalir bersama arus kemajuan, sedangkan yang lemah akan berangsur-angsur keluar dari pasar.

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa teori yang hampir mendekati ketepatan adalah teori evolusi, karena kehidupan manusia di dunia sangat penuh dengan persaingan, seperti teori Charles Darwin mengenai seleksi alam bahwa siapa yang mampu beradaptasi akan bertahan, sedangkan yang lemah dalam beradaptasi akan tersingkir.<sup>6</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap organisasi pada dasarnya memiliki strategi, strategi tersebut digunakan dalam mewujudkan tujuan-tujuan serta kepentingan yang ingin dicapai atau diraih oleh organisasi. Jika strategi tersebut bagus, maka akan berdampak baik bagi organisasi dan perlu dipertahankan, sebaliknya jika strategi itu buruk maka akan

---

<sup>6</sup> Richard Whittington, Teori Strategi, 2001, diakses dari <http://elbert.a.s.fisip10.web.unair.ac.id/>

berdampak jelek juga bagi organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak akan bisa terwujud. Lebih lanjut Morrisey mengemukakan, strategi adalah proses menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan/organisasi agar misinya tercapai dan sebagai dorongan yang akan membantu perusahaan/organisasi dalam mewujudkan misinya tersebut.

## **2.2. Strategi Pemenangan**

Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yang dimana banyak pesaing yang berjuang juga untuk mendapatkan hal tersebut, strategi lah yang harus digunakan untuk lebih mempermudah kita dalam bersaing dan strategi yang paling jitu lah yang bisa memenangkan persaingan tersebut. Hal ini juga berlaku buat partai politik yang sedang berjuang dalam sebuah pemilu, dibutuhkan strategi pemenangan untuk memenangkan pemilu tersebut, karena setiap partai pasti akan mempunyai strategi masing-masing, pastilah strategi yang paling bagus yang akan menang.

Sesuai dengan penjelasan diatas, strategi pemenangan itu merupakan mekanisme bagaimana seseorang atau kelompok dengan ide politik yang di pahami nya untuk memenangkan suatu pertarungan politik disaat banyak orang yang berkepentingan menghendaki hal yang sama. Ide politik tentu saja akan menciptakan perbedaan antar masyarakat yang menjadi pendukung ide tersebut, dan dalam setiap keadaan pasti ada pihak yang diuntungkan dan juga dirugikan,

sama di saat status quo yang memenangkan pertarungan itu, oleh karena itu setiap ide/pemikiran pasti memiliki pendukung dan penentang.

Guna mencapai tujuan yang bersifat jangka panjang tentunya partai politik membutuhkan strategi jangka panjang. Begitupula sebaliknya untuk mencapai tujuan jangka pendek partai. Strategi dibagi ke dalam beberapa hal yaitu<sup>7</sup>:

- 1) Strategi yang terkait dengan penggalangan dan mobilisasi massa dalam pembentukan opini publik atau selama priode pemilihan umum. Strategi ini penting dilakukan untuk memenangkan perolehan suara yang mendukung kemenangan suatu parpol ataupun kandidat yang diusungnya.
- 2) Strategi partai politik untuk berkoalisi dengan partai lain. Cara ini dimungkinkan sejauh partai yang akan diajak berkoalisi itu konsisten dengan ideologi partai politik yang mengajak berkoalisi dan tidak hanya mengejar tujuan praktis, yaitu memenangkan pemilu. Pemilihan partai yang diajak berkoalisi perlu mempertimbangkan image yang akan ditangkap masyarakat luas.
- 3) Strategi partai politik dalam mengembangkan dan membudayakan organisasi partai politik secara keseluruhan, mulai dari strategi penggalangan dana, pemberdayaan anggota dan kaderisasi, penyempurnaan mekanisme pemilihan anggota dan pemimpin partai, dan sebagainya.
- 4) Partai politik membutuhkan strategi umum untuk bisa terus menerus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, seperti peraturan

---

<sup>7</sup> Firmansyah, 2008; Mengelola Partai Politik: *Komunikasi dan Positioning Ideology Politik di*

pemerintah, LSM dan Pers, dan Media serta kecenderungan-kecenderungan di level global.

### **2.3. Strategi Jangka Panjang**

Strategi jangka panjang merupakan strategi yang dilakukan partai politik secara berkelanjutan atau terus menerus untuk mendapatkan pengaruh yang disusun melalui agenda-agenda program partai politik dengan mekanisme yang ditetapkan oleh internal partai, yaitu kampanye politik. Kampanye politik merupakan bagian terpenting dari pemasaran politik karena untuk mendapatkan pengaruh di masyarakat tentunya tidak dapat dilakukan dengan instan, butuh proses panjang dengan penggunaan strategi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat memungkinkan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu partai.

#### **2.3.1. Kampanye Politik.**

Kampanye politik sangat penting untuk membangun dan membentuk image politik. Kampanye ini berkaitan dengan kegiatan Ada dua hubungan yang akan dibangun yaitu hubungan internal dan eksternal. Hubungan internal adalah berhubungan dengan anggota partai beserta pendukungnya untuk lebih ikatan antara satu dengan yang lain serta identitas mereka. Hubungan eksternal merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengkomunikasikan image yang akan dibentuk ke pihak luar seperti masyarakat dan media. Kampanye

menghadapi Pemilu saja.<sup>8</sup> Kampanye politik mempunyai peranan penting dalam pembangunan image politik yang nantinya akan mempengaruhi perilaku pemilih dalam mengevaluasi kualitas para kontestan pemilu. Seperti yang dijelaskan oleh Gelman dan King bahwa preferensi pemilih terhadap kontestan telah ada sejak jauh-jauh hari sebelum pemilu di mulai. Sehingga siapa saja yang akan memenangkan pemilihan umum dapat dengan mudah ditentukan sebelum pemilihan umum dilaksanakan.

Menurut O'Shaughnessy melalui konsep kampanye permanen, marketing politik menjadi suatu konsep pengelolaan strategi dan aktivitas politik yang terkait dengan kebijakan dan program kerja politik suatu partai.

Dalam kaitannya dengan kegiatan kampanye politik ini, partai harus benar-benar bisa menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat dan respon terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.

#### **2.4. Strategi jangka pendek**

Strategi jangka pendek merupakan strategi yang digunakan pada saat menjelang pemilihan umum dilaksanakan biasanya dengan mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh komisi pemilihan umum. Fokus strategi jangka pendek ini diterapkan lebih kepada mobilisasi massa, yaitu dengan cara bergiliran langsung untuk mencari dukungan. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat persaingan yang semakin sengit dalam Pemilu sehingga setiap partai akan saling



bersaing dalam memburu massa. Selain itu pola pikir konstituen juga cenderung berubah-ubah pada tahap menjelang pemilu, jadi dengan strategi jangka pendek selain untuk memburu massa juga memungkinkan menjaga dan melindungi massa sehingga tidak berpindah ke partai lain. Bagian terpenting dari strategi jangka pendek adalah kampanye pemilu.

#### **2.4.1. Kampanye Pemilu**

Kampanye pemilu adalah bagian terkecil dari kampanye politik. Kampanye pemilu merupakan aktivitas politik yang bertujuan menggiring pemilih ke tempat pencoblosan. Jadi fokus kampanye ini lebih pada kegiatan-kegiatan eksternal. Kampanye jangka pendek ini dicirikan dengan tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh masing-masing kontestan. Yang terpenting dari kampanye pemilu adalah dapat menyegarkan dan menguatkan ingatan masyarakat mengenai apa-apa yang telah dilakukan oleh partai politik. Kampanye jangka pendek mempunyai keterbatasan; menurut Gelman dan King menemukan bahwa preferensi pemilih akan kandidat tertentu sudah terbentuk jauh hari sebelum kampanye pemilu dimulai. Preferensi pemilih tidak dapat dibentuk hanya dengan kampanye jangka pendek. Kampanye jangka pendek menjelang pemilu harus didukung oleh kampanye yang terus menerus dilakukan.<sup>9</sup> Kampanye berusaha membentuk tingkah laku kolektif agar masyarakat lebih mudah digerakkan untuk mencapai tujuan yaitu memenangkan pemilu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Firmansyah, Ibid, hal. 278.

<sup>10</sup> Firmansyah, Ibid, hal. 278.

**Tabel 1.4**

**Kampanye Pemilu dan Kampanye Politik**

	Kampanye Pemilu	Kampanye Politik
Jangka dan batas waktu	Periodik dan tertentu	Jangka panjang dan terus menerus
Tujuan	Menggiring pemilih ke bilik suara	Image politik
Strategi	Mobilisasi dan berburu pendukung push marketing	Membangun dan membentuk reputasi politik
Komunikasi politik	Satu arah dan penekanan pada janji dan harapan politik kalau menang	Interaksi dan mencari pemahaman beserta solusi yang di hadapi
Sifat hubungan kandidat dan pemilih	Pragmatis/transaksi	Hubungan relasional
Produk politik	Janji dan harapan politik, figur kandidat dan program kerja	Pengungkapan masalah dan solusi ideologi dan sistem nilai yang melandasi tujuan partai
Sifat program kerja	Market-oriented dan berubah-ubah dari satu pemilu ke pemilu lainnya	Konsisten dengan sistem nilai partai
Retensi memori kolektif	Cenderung mudah hilang	Tidak mudah hilang dalam ingatan kolektif
Sifat kampanye	Jelas terukur dan dapat dirasakan langsung aktivitas fisiknya	Bersikap laten, bersikap kritis dan bersifat menarik simpati masyarakat

**Sumber: Firmansyah (2008)**

Pelaksanaan kampanye pemilu memerlukan penggunaan rencana kampanye dan konsep kampanye total, yang penting dalam persiapan kampanye yang seksama adalah perumusan kampanye. Untuk melaksanakan ide kampanye harus ada maksud ide yang melandasinya, yaitu harus ada informasi awal dari

ini kampanye terdiri dari politikus berpengalaman juru kampanye

professional, merencanakan pesan iklan, mengumpulkan dana, membuat iklan televisi, menulis pidato dan melatih kandidat dalam penampilan didepan umum dan sukarelawan dari warga Negara.

## **2.5. Faktor Kemenangan Pemilu**

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Sedangkan kemenangan adalah hal menang yang diperoleh dengan perjuangan berat, kelebihan dan keunggulan.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kemenangan adalah hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya keberhasilan, keunggulan dengan pihak lain dalam sebuah persaingan/pertarungan, yang diperoleh melalui sebuah perjuangan.

Dalam tiap lini persaingan (baik sehat maupun tidak sehat) pasti akan menghasilkan pihak yang menang dan yang kalah, dalam persaingan politik yang dikemas melalui pemilu, pihak yang menang akan mendapatkan jabatan dalam sebuah pemerintahan. Pihak pemenang biasanya adalah pihak yang mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik termasuk memperhatikan hal-hal sekecil apapun, sedangkan pihak yang kalah bisa dikatakan belum bisa menyamai atau menjadi lebih baik dari pemenang.

---

<sup>11</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008. Diakses melalui <http://www.kbbi.id/> akses pada tanggal 18 mei 2014 pukul 20.15

Ada beberapa faktor kemenangan Partai Politik dalam sebuah pemilu, yaitu:

### **2.5.1. Popularitas**

menurut KBBI popularitas itu sendiri mengandung makna dikenal dan disukai oleh banyak orang atau tindakan atau perilaku seseorang dalam mengaktualkan diri untuk dapat terkenal atau dikenal oleh masyarakat.<sup>12</sup>

Popularitas dijadikan tolok ukur utama suatu keberhasilan, Orang yang berkualitas tetapi tidak berada dalam lingkaran kekuasaan pun menjadi tersisih. Sebaliknya, mereka yang berada dalam posisi pusat perhatian media massa (artis) menjadi rebutan partai-partai politik. Semakin besar jumlah penggemar, semakin tinggi nilai jual selebritis bersangkutan. Popularitas pun dibangun menggunakan kampanye media massa yang persuasif, kemasan yang lebih menyentuh hati dan terpaannya terus menerus, sehingga berpengaruh terhadap kognisi dan afeksi komunikan yang tidak lain adalah masyarakat luas. Efek yang diharapkan tentu saja sang calon pemimpin menempel di hati pemilih.

Fenomena popularitas artis dalam dunia politik ini juga disuburkan oleh kondisi dan karakteristik masyarakat Indonesia. Di tengah rendahnya partisipasi politik dan minimnya pengetahuan publik terhadap sosok kandidat, maka popularitas menjadi lebih penting dari visi-misi. Lepas dari popularitas, kemampuan, pengalaman, serta program kerja yang dimiliki kandidat, tidak akan terlalu menjadi perhatian masyarakat. Hal ini wajar jika dilihat dari karakteristik

<sup>12</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia,

masyarakat Indonesia yang mayoritas buta politik dan berpendidikan rendah. Kedua hal tersebut membuat rakyat tidak peduli pada visi, misi, program kerja, dan janji-janji yang dikeluarkan pada masa kampanye. Karena itu, tak heran popularitas menjadi senjata ampuh dalam memenangkan suara rakyat.

### 2.5.2. Personality

Menurut Hall dan Lindzey, Teori kepribadian adalah sekumpulan anggapan atau konsep-konsep yang satu sama lain berkaitan mengenai tingkah laku manusia.<sup>13</sup>

Kepribadian (*personality*) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi, relasi-relasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku sosial tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan serta rasa keingin untuk memiliki.

Kepribadian diri (*personality self*) adalah suatu bentuk yang cara bertingkah laku,perpoments, atau gambaran diri (*self*). Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian instruksi.

Di dalam diri kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang. Kepribadian selalu menjadi fenomena yang selalu kita amati dalam kehidupan sehari-hari, tetapi untuk saat ini belum pernah kita merasakan suatu

<sup>13</sup> E. Koeswara, *Review Teori-teori Kepribadian*, 1991 diakses dari

keyakinan atas kepercayaan diri, kepribadian adalah suatu gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang bahkan dari sisi lain kepribadian ini biasa kita lihat dan kita amati, bentuk sifat, tingkah laku, empati yang dominan, sehingga berintrasi baik satu sama yang lain.

### **3. Pemilu Legislatif**

Pemilu merupakan momen suskesi untuk memilih wakil-wakil rakyat sebagai bentuk pengakuan akan kedaulatan rakyat, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum, Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

Pemilihan Umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kedaulatan rakyat yang dimaksud dalam UUD 1945 pasal 1 ayat (2) yaitu "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar",<sup>14</sup> ini mengandung pengertian bahwa kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat. Maka dari itu segala wewenang yang ada di dalam Negara, yang menentukan segala corak, cara pemerintahan serta tujuan Negara dilakukan oleh rakyat. Akan tetapi, karna rakyat merupakan entitas yang sangat kompleks dan juga sangat luas jangkauan/wilayahnya yang punya keterkaitan erat dengan corak budaya, kultur, agama dan lain sebagainya maka kedaulatan tersebut diwakilkan

<sup>14</sup> UUD 1945 Pasal 1 ayat (2). R. L. E. L. L. (2). Sembanta: Pustaka Mandiri Surakarta

oleh beberapa wakil rakyat yang disebut system perwakilan, yang nantinya dijalankan oleh parlemen ataukah MPR, DPR, *Senat House of commons* dan lainnya.

Oleh sebab itu bagaimana menyiapkan dan mendudukan orang-orang yang nantinya duduk di DPR haruslah benar-benar yangbisa menjadi representasi rakyat, dengan mempertibangkan kepentingan masyarakat ini sangatlah penting.

Oleh sebab itu untuk menmpatkan perwakilan yangnantinya duduk dilembaga legislatif maka diadakannya pemilu legislatife yang mempunyai fungsi legislasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan (Pasal 20A ayat 1 UUD 1945) dimana rakyat diberi keleluasaan untuk menempatkan wakil-wakilnya sebagai representasi yang mengakomodasi kepentingan-kepentingannya. Artinya kedaulatan milik rakyat yang mencoba menyerahkan kepada rakyat untuk menempatkan wakil yang punya klasifikasi sebagai anggota legislatif.

Pemilu Legislatif merupakan sarana kedaulatan rakyat yang dilakukan untuk memilih wakil-wakil rakyat mulai dari provinsi sampai ke kabupaten/kota yang nantinya dapat membawa segala tuntutan dan membawa aspirasi rakyat ke parlemen, dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia ,jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia,berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berikut ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pemilu legislatif 2009 yang mengacu pada Undang-Undang No 10 tahun 2008, yang berbeda dengan

1) Penamaan system pemilu yang digunakan UU ini adalah system proporsional terbuka (pasal 5 ayat 1). Namun demikian, terdapat ketentuan bahwa “setiap calon terpilih ditentukan dengan perolehan suara sekurang-kurangnya 30% dari BPP bagi setiap calon anggota DPR, DPRD Propinsi, dan DPRD Kab/kota. Apabila calon yang memperoleh suara sekurang-kurangnya 30% dari BPP di satu partai politik melebihi jumlah kursi yang diperoleh partai politik tersebut di satu daerah pemilihan maka dikembalikan pada nomor urut (pasal 214)”. Karena itu pemilunya lebih dikenal dengan system proporsional terbuka terbatas.

2) Selain *Electoral Threshold* (ET), diperkenalkan juga konsep *Parliamentary Threshold* (PT). angka *Electoral Threshold* ditetapkan sebesar 3% yang berlaku untuk pemilu 2009 dengan aturan peralihan kecuali bagi partai yang telah memiliki kursi di DPR (pasal 315). Angka *parliamentary Threshold* sebesar 2,5% untuk tahun 2009 (pasal 202 ayat 1).

3) Jumlah bakal calon di dalam 1 daerah pemilihan sejumlah 120% dari jumlah kursi yang ada dalam setiap dapil (pasal 54). Alokasi kursi untuk setiap daerah pemilihan 3 sampai dengan 10 kursi (pasal 22).

4) UU ini menyatakan pemilu dilaksanakan berdasarkan asas efisien dan efektif selain asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang dasar 1945 (pasal 2)

5) Teknis pemilu yang dipermudah: (a) kemudahan yang diberikan adalah WNI yang memiliki hak memilih dan terdaftar dalam daftar pemilih tidak



memerlukan kartu pemilih dalam menggunakan hak memilihnya tetapi cukup dengan menunjukkan KTP atau identitas lainnya serta paspor bagi WNI yang berada di luar negeri (pasal 19 dan 20); (b) cara memberikan suara dilakukan dengan cara member tanda1 (satu) kali pada surat suara dengan dasar memudahkan pemilih, akurasi dalam penghitungan suara, dan efisien dalam pelaksanaan pemilu (pasal 153);; (c) jumlah pemilih tetap TPS paling banyak 500 pemilih. Hal ini akan lebih meningkatkan efisiensi biaya pemilu (pasal 150).

- 6) Keterwakilan perempuan dengan ketentuan dalam daftar calon yang diajukan parpol memuat 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan, dalam setiap 3 (tiga) nama calon terdapat sekurang-kurangnya 1 (satu) calon perempuan (pasal 53 dan 55).
- 7) Jumlah anggota DPR 560 kursi (pasal 21). Jumlah anggota untuk DPRD provinsi tetap yakni paling sedikit 35 dan paling banyak 100 (pasal 23 ayat 1). Sedangkan klasifikasi bagi kursi DPRD kabupaten/kota yang berpenduduk lebih satu juta menjadi 50 kursi (pasal 26 ayat 1). Daerah pemilihan DPRD tidak berubah, yakni daerah pemilihan DPRD kabupaten/kota adalah kecamatan/gabungan kecamatan; dan DPRD Propinsi adalah kabupaten/kota atau gabungan kabupaten/kota (pasal 24 ayat 1) dan (pasal 27 ayat 1).
- 8) Adanya kesempatan partisipasi masyarakat dalam penyusunan daftar pemilih. daftar pemilih yang telah disusun, diumumkan kepada masyarakat sebanyak 2 kali untuk memperoleh masukan dan tanggapan sebelum

disusun DPT (pasal 43). Setelah DPT ditetapkan, masih kemungkinan ada tambahan tetapi tidak merubah jumlah DPT secara nasional, bagi yang melakukan perpindahan pada saat pemungutan suara, sakit tugas atau sebab lain menyebabkan pemilih tidak dapat memilih maka harus memberikan salinan daftar pemilih tetap pada parpol peserta pemilu.

9) Penyelesaian seketika terhadap kesalahan dan kekeliruan pelaksanaan pemilu, melalui pengadilan dalam lingkungan peradilan umum dan dengan hakim khusus.

10) Penghitungan sisa suara dilakukan dengan perolehan kursi tahap kedua, dengan cara membagikan sisa kursi kepada parpol memperoleh sekurang-kurangnya 50% dari BPP dan DPR (pasal 205 ayat 4).

11) Apabila masih terdapat sisa kursi maka dilakukan penghitungan tahap ketiga. Dengan cara member kursi pada parpol yang mencapai BPP DPR di provinsi bersangkutan. Apabila masih ada sisa dibagi berturut-turut sampai habis.

12) Hasil survey yang berkaitan dengan preferensi terhadap peserta pemilu tidak boleh diumumkan dalam masa tenang. Penghitungan cepat dilakukan dengan member tahukan metode yang digunakan, perlu penegasan kalau

..... dapat diumumkan pada hari

## E. Definisi Konsepsional

Konsep ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti. Konsep ini juga digunakan untuk menggambarkan secara abstrak tentang kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian dalam ilmu sosial.<sup>15</sup>

Definisi konseptual merupakan pemikiran umum yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan menentukan variabel-variabel yang akan saling berhubungan atau bisa juga memberikan batasan pengertian antara konsep yang satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami konsep yang akan dikemukakan, juga menghindari terjadinya kekaburan dalam definisi konsep tersebut.

- 1) Partai politik adalah Meriam Budiarjo dalam buku *Dasar-dasar ilmu politik* mengartikan partai politik sebagai suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, cita-cita, nilai-nilai serta tujuan yang sama yaitu mendapatkan kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka.<sup>16</sup>
- 2) Strategi pemenangan adalah trik atau rencana yang dirancang untuk melakukan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Faktor kemenangan adalah hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya keberhasilan, keunggulan dengan pihak lain dalam sebuah persaingan/pertarungan, yang diperoleh melalui sebuah perjuangan.

<sup>15</sup>Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta:LP3ES, 1992, hal.34.

<sup>16</sup>Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta:LP3ES, 1992, hal.34.

- 4) Pemilu Legislatif adalah sarana demokrasi yang penting sebagai perwujudan langsung dengan menyalurkan aspirasinya untuk memilih wakil-wakilnya (anggota legislatif) untuk duduk dalam pemerintahan (DPR).

## **F. Definisi Operasional**

Yang dimaksud definisi operasional adalah bagaimana cara mengukur dan melihat suatu variable, sehingga penelitian ini akan benar-benar terarah dengan baik dan jelas. Agar suatu penelitian dapat diukur variable maka perlu dioperasionalkan dalam penelitian dengan kata lain variable-variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variable yang sudah dicermati.<sup>17</sup>

Adapun variabel-variabel tersebut antara lain:

### **1. Strategi pemenangan**

#### **1.1. Strategi jangka panjang**

##### **1.1.1. Kampanye Politik**

- Strategi Pencalegan
- Kaderisasi
- Pembentukan citra
- Strategi menghadapi isu negatif

#### **1.2. Strategi jangka pendek**

##### **1.2.1. Kampanye pemilu**

- Ketokohan

- Mobilisasi massa
- Memetakan karakteristik pemilih
- Manajemen Isu

## 2. Faktor kemenangan

- Popularitas
- Personality

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif “kualitatif”<sup>18</sup> yaitu penelitian yang menjelaskan permasalahan penelitian yang didasarkan pada data verbal dan tidak menggunakan angka-angka untuk ditarik kesimpulan, dan pada umumnya menuturkan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami atau tentang pengaruh yang sedang bekerja.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu yang mengadakan Pemilu Legislatif pada 2009 yang lalu, dimana yang memenangkan pemilu tersebut adalah dari partai Golkar. Dari gelaran Pemilu Legislatif yang sudah dilaksanakan sebanyak dua kali, semenjak didirikannya Kabupaten Kaur pada tahun 2003 yang lalu, bahwa Partai Golkar lah yang selalu mendapat peringkat teratas dalam gelaran Pemilu Legislatif tersebut. Seperti kita ketahui

<sup>18</sup> M. A. S. M. ... Penelitian, CV. Rajawali, 1986, hal. 124

bahwa partai golkar merupakan partai yang besar, partai yang berpengaruh, partai yang mempunyai basis massa yang banyak di seluruh indonesia. Mungkin karena hal inilah yang menyebabkan partai golkar sering memenangkan gelaran pemilu, begitu juga di Kabupaten Kaur. Tapi lepas dari itu semua, rakyat tentunya menaruh harapan yang sangat besar kepada wakil-wakilnya tersebut untuk berjuang dalam memperjuangkan aspirasi-aspirasi dari masyarakat, karena itu juga merupakan konsekuensi daripada orang-orang yang mewakili rakyatnya yang telah mencalonkan dirinya, yang berarti telah siap untuk memperjuangkan kepentingan rakyatnya.

### **3. Unit Analisa.**

Dalam penelitian yang diteliti, bisa suatu individu atau bisa juga suatu kelompok. akan tetapi yang menjadi unit analisa dalam penelitian ini adalah pengurus Partai Golkar beserta Tim Sukses yang telah berjuang dan telah berhasil mengantarkan Partai Golkar menjadi partai yang memperoleh suara terbanyak dalam Pemilu Legislatif yang dilakukan pada 2009 yang lalu.

### **4. Sumber Data.**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

#### **1) Data primer**

Data Primer Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden untuk memperoleh informasi dan keterangan yang berkaitan dengan obyek

- Ketua Golkar Samsu Amanah
- Sekjend Golkar Herlian Muchrim
- Ketua Bappilu Arjun Tahuri
- Tokoh masyarakat Harsono

## 2) Data sekunder.

Data Sekunder Merupakan data tambahan dengan menggunakan bahan-bahan yang dianggap relevan diperoleh dari buku-buku, literature dan peraturan perundang-undangan atau dokumentasi lain.

## 5. Teknik Pengumpulan Data.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara dan dokumen-dokumen yang bisa dijadikan sebagai alat untuk melengkapi penelitian ini.

## 6. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbeneran dari suatu hipotesis. Analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide.<sup>19</sup>

Menurut Taylor, (1975:79) analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis ide seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data yang terkumpul sangat banyak dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, biografi, artikel dan lain sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.

Dalam hal ini penulis akan menggunakan penelitian analisa kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum terlalu lama, metode ini juga disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat seni dan kurang berpola. Menurut Bogdan dan Leon, penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sebuah kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain. Didalam penelitian kualitatif, seorang peneliti disebut sebagai human instrument dan dengan tehnik pengumpulan data observasi berperan serta, dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.

Karena penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka akan

menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan



mengambil kesimpulan dan data-data yang bersifat khusus. Pendapat lain menyatakan bahwa berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit itu di tarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>20</sup>

Bertolak dari pengertian diatas, penggunaan metode ini adalah untuk menyimpulkan hasil observasi, wawancara, dan data yang terkumpul lainnya. Metode induktif adalah untuk menilai fakta-fakta yang empiris yang ditemukan dan kemudian dicocokkan dengan landasan yang ada. Untuk mengukur sejauh mana kualitas sebuah penelitian, diperlukannya uji validitas penelitian. Dalam sebuah penelitian kualitatif, salah satu metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas dan hasil penelitian adalah triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain